

## Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tradisi *Nasi Blabar* Di Desa Pacung Kecamatan Tejakula

Ni Made Sudiarni

SD Negeri 1 Pergung

Email : [bbid.sudiarni31@gmail.com](mailto:bbid.sudiarni31@gmail.com)

### ABSTRAK

Studi ini menyelidiki tradisi *Nasi Blabar* sebagai sarana pengajaran karakter bagi masyarakat. Salah satu tradisi unik yang menjadi bagian dari budaya masyarakat Desa Pacung dan telah diwariskan oleh nenek moyang adalah tradisi *Nasi Blabar*, yang merupakan acara makan bersama seperti Magibung, yang dilakukan setahun sekali, tepatnya sehari sebelum nyepi adat Desa Pacung. Tradisi ini tidak hanya merupakan acara makan bersama, tetapi juga berfungsi sebagai simbol rasa syukur masyarakat atas karunia yang diberikan selain itu tradisi ini merupakan salah satu cara bagi masyarakat untuk merayakan kesenangan dan kegembiraan sebelum Nyepi adat dilakukan. Tradisi ini juga mempunyai banyak nilai karakter yang dapat dijadikan pedoman hidup. Hingga saat warga desa terus berusaha mempertahankan tradisi ini dengan sedikit perubahan agar tetap relevan dengan zaman meskipun modernisasi semakin berkembang. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang tradisi *Nasi Blabar* di Desa Pacung, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan melalui studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *Nasi Blabar* mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk karakter orang-orang di Desa Pacung. Nilai-nilai tersebut termasuk sifat religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, komunikatif, dan peduli. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggali dan menyebarkan nilai-nilai ini kepada masyarakat. Tantangan terbesar adalah mendorong generasi muda untuk mempertahankan dan menghargai tradisi ini di tengah pengaruh budaya asing.

**Kata Kunci:** nilai pendidikan karakter, kearifan lokal, tradisi *nasi blabar*

### ABSTRACT

*This study investigates the tradition of Nasi Blabar as a means of character teaching for the community. One of the unique traditions that is part of the culture of the people of Pacung Village and has been inherited by the ancestors is the tradition of Nasi Blabar, which is a joint meal event such as Magibung, which is carried out once a year, precisely the day before the traditional nyepi of Pacung Village. This tradition is not only a meal together, but also serves as a symbol of community gratitude for the gifts given, besides that this tradition is one of the ways for the community to celebrate fun and joy before the traditional Nyepi is carried out. This tradition also has many character values that can be used as a guideline for life. Until now, the villagers continue to try to maintain this tradition with few changes to remain relevant to the times even though modernization is growing. This study uses a descriptive study to get a complete picture of the Nasi Blabar tradition in Pacung Village, Tejakula District, Buleleng Regency. Qualitative descriptive analysis was carried out through literature studies. The results of the study show that the Nasi Blabar tradition contains educational values that can shape the character of the people in Pacung Village. These values include religious nature, honesty, tolerance, discipline, hard work, responsibility, communicative, and caring. Therefore, it is very important to explore and spread these values to the community. The biggest challenge is to encourage the younger generation to maintain and appreciate this tradition amid the influence of foreign cultures.*

**Keywords:** *character education values, local wisdom, nasi blabar tradition*

---

## I. PENDAHULUAN

Berbagai hal di dunia akan dipengaruhi oleh modernisasi dan globalisasi, termasuk pendidikan. Pendidikan harus memenuhi kebutuhan di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang semakin cepat agar dapat bertahan. Sebagai individu, manusia memiliki perilaku yang mendominasi pikiran, budi pekerti, dan tabiat mereka secara keseluruhan. Nilai-nilai unik dari watak atau kepribadian ini berasal dari internalisasi berbagai hal yang dianggap dan digunakan untuk melihat, berpikir, bersikap, berbicara, dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan moralitas. Karakter adalah sifat yang dimiliki oleh suatu benda atau makhluk hidup, sebagai sifat yang asli dan mengakar pada kepribadiannya, serta mesin yang mendorong bagaimana setiap makhluk hidup bertindak, bersikap, berucap, dan berkomunikasi, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Karakter juga merupakan cara berpikir dan bertindak yang menjadi ciri khas setiap orang untuk hidup dan bekerja sama. Karakter adalah sifat yang dimiliki setiap orang secara alami dan dibentuk oleh lingkungannya. "Karakter" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan positif yang dimiliki oleh seseorang dalam hal kognitif, sosial, emosi, dan etika. Orang-orang yang positif berusaha melakukan yang terbaik berdasarkan prinsip-prinsip mereka. Ideologi mendorong semangat seseorang. Setelah semua sudah tercapai, seseorang akan merasa terdorong untuk melakukan perbuatan baik tersebut, tetapi tidak karena paksaan atau dorongan. Selain itu, hal-hal yang terjadi di dalam masyarakat atau keluarga seseorang dapat memengaruhi cara mereka berperilaku. Individu yang berkarakter adalah orang yang dapat merespon situasi secara moral, yang ditunjukkan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Oleh karena itu, karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang menjadi nilai instrinsik yang melandasi sikap dan perilakunya.

Pendidikan karakter muncul sebagai upaya untuk mengembalikan penerimaan penilaian universal, dan bertujuan untuk mendirikan institusi pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral, bertanggung jawab, dan menjaga anak-anak dengan cara yang baik. Karena karakter adalah titian ilmu pengetahuan, kemampuan yang tidak memiliki landasan karakter akan menyesatkan, dan pengetahuan yang tidak memiliki landasan karakter juga akan menghancurkan. Metode dan proses akan membentuk karakter, dan motivasi akan membentuk karakter. Karakter menunjukkan hal-hal yang tersembunyi di balik penampilan luar biasa mereka. Oleh karena itu, orang mendefinisikan, peduli, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika, yang terdiri dari komponen kognitif, emosional, dan perilaku dalam kehidupan moral. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk membentuk perilaku, sikap, dan pemikiran yang berbudi pekerti luhur dalam kehidupan bermasyarakat (Dwiyanti, 2022). Dalam konteks pendidikan karakter, penggunaan nilai-nilai budaya lokal dan tradisional telah terbukti efektif dalam menanamkan karakter pada generasi muda. Pendekatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal juga telah diterapkan dalam berbagai konteks. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, dapat menjadi landasan yang kuat untuk memperkuat karakter dan identitas masyarakat serta dapat menjadi solusi alternatif untuk mengatasi krisis karakter pada generasi muda di Indonesia (Devina, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa penguatan karakter berbasis kearifan lokal dapat dilakukan melalui beragam metode dan muatan pendidikan yang relevan dengan budaya yaitu melalui tradisi lokal. Tradisi memiliki beberapa tugas di mana kepercayaannya mendukung ide bahwa

standar dan kebiasaan yang bertahan karena prinsip luhur yang termasuk kebiasaan yang dapat dipelajari oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu tradisi unik yang dapat dijadikan pendidikan karakter adalah tradisi *Nasi Blabar* di Desa Pacung, Tejakula. Tradisi ini telah diwariskan dari generasi ke generasi selama bertahun-tahun hingga saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat setempat. Tradisi *Nasi Blabar* adalah tradisi makan bersama yang dilaksanakan oleh masyarakat Pacung di pinggir jalan layaknya magibung. Tradisi *Nasi blabar* adalah sebuah perayaan untuk memperingati *pengerupukan* atau sehari sebelum dilaksanakannya nyepi adat. Nyepi adat dilaksanakan setiap tahun sekali tepatnya Tilem Keenam. Berbeda dengan nyepi saka yang dirayakan tiap bulan maret dengan pawai ogoh-ogoh, nyepi adat ini diawali dengan nasi *blabar* dan ditutup dengan pawai obor. Tradisi *Nasi Blabar* bukan hanya sekedar acara makan bersama, tetapi juga simbol dari kebersamaan, rasa syukur, dan identitas budaya yang kuat di tengah masyarakat desa Pacung. Tradisi ini adalah salah satu cara bagi masyarakat untuk merayakan kebersamaan dan mempererat tali persaudaraan. Tradisi *Nasi Blabar* mengandung berbagai nilai pendidikan ini memiliki potensi besar yang dapat diambil oleh masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter masyarakat setempat, terutama generasi muda. Nilai-nilai ini tidak hanya berkaitan dengan aspek budaya dan sosial, tetapi juga memberikan pelajaran berharga tentang kehidupan. Melalui perspektif pendidikan karakter, nilai-nilai tradisional yang terkandung dalam tradisi nasi blabar dapat menjadi landasan yang kuat untuk memperkuat karakter dan identitas daerah.

## II. METODE

Dalam artikel ini akan membahas tradisi *Nasi Blabar* di Desa Pacung Kecamatan Tejakula bersama dengan nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penulisan artikel ini, dan untuk mendapatkan data, digunakan kajian pustaka atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data, karya ilmiah, atau dokumen kepustakaan lainnya.

## III. PEMBAHASAN

### 3.1 TRADISI NASI BLABAR

Tradisi *Nasi Blabar*, yang merupakan bagian dari perayaan Nyepi Adat, dilakukan sehari sebelum Nyepi Adat oleh masyarakat (*krama*) Desa Adat Pacung di Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng, Bali. Setiap tahun, proses ini dilakukan tepat pada saat tilem keenam. Sebelum tradisi ini dimulai, krama beribadah bersama di Pura Dalem. Masyarakat Adat Desa Pacung berkumpul di perempatan desa pada pukul 17.00 WITA untuk makan bersama di pinggir jalan seperti megibung. Sekitar 100 meter *nasi blabar* disajikan di atas daun pisang dan daun kelapa. Tradisi *Nasi Blabar* ini diikuti oleh semua orang Pacung, baik laki-laki maupun perempuan, orang dewasa maupun anak-anak. Nama "*Nasi Blabar*" berasal dari cara nasi dan lauknya disajikan, yang memanjang seperti air bah mengalir di seluruh desa. Ini menunjukkan bahwa masyarakat desa berterima kasih atas hasil panen dan berkah alam. Tradisi ini sudah lama ada dan merupakan warisan nenek moyang. *Nasi Blabar* adalah cara untuk menghargai nilai-nilai budaya dan spiritual yang diwariskan dari generasi ke generasi. Selain berfungsi sebagai warisa budaya, nasi blabar juga memiliki makna simbolis yang

dalam, seperti penghormatan kepada leluhur, keseimbangan, dan persatuan. Oleh karena itu, *Nasi Blabar* bukan hanya sebuah makanan tetapi juga sarana untuk menunjukkan penghargaan terhadap tradisi dan membangun hubungan spiritual dan emosional dengan masyarakat.

Pemimpin adat memainkan peran penting dalam tradisi *Nasi Blabar*. Pemimpin adat biasanya memiliki tugas khusus untuk mengawasi proses dan memastikan bahwa persiapan dan penyajian *Nasi Blabar* dilakukan sesuai tradisi. Pemimpin adat juga bertanggung jawab untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional, membangun hubungan dengan warisan nenek moyang, dan memastikan bahwa bahan-bahan yang digunakan sesuai dengan adat. Sebagai tokoh spiritual, pemimpin adat bertanggung jawab atas waktu meditasi dan pembersihan sebelum Nyepi tradisional. Mereka memberikan arahan kepada masyarakat. Selain itu, kehadiran pemimpin adat dianggap sebagai tanda persatuan dan komitmen. Mereka dianggap sebagai orang-orang yang menghormati tradisi dan mengayomi masyarakat. Kepemimpinan, penghormatan terhadap budaya, dan tanggung jawab adalah nilai yang melekat pada peran ini. Sangat penting bagi budaya lokal untuk melibatkan generasi muda dalam tradisi *Nasi Blabar* karena mereka memberi generasi muda kesempatan untuk memahami prinsip budaya seperti kebersamaan, persatuan, dan keseimbangan dengan alam. Generasi muda berpartisipasi aktif dalam mengatur *Nasi Blabar*, baik sebagai panitia maupun sebagai peserta. Generasi muda dapat memanfaatkan teknologi seperti membuat konten video atau foto untuk memperkenalkan *Nasi Blabar* secara lebih luas dan menarik perhatian orang lain. Dengan berpartisipasi dalam tradisi ini, generasi muda memperkuat ikatan mereka dengan warisan nenek moyang dan menjamin bahwa tradisi ini akan dilanjutkan.

### **3.2 PROSES PELAKSANAAN TRADISI NASI BLABAR**

Tradisi *Nasi Blabar* biasanya dilakukan pada acara adat seperti upacara desa, hari raya keagamaan, dan acara lain. Di Desa Pacung, Kecamatan Tejakula, tradisi *nasi blabar* terdiri dari beberapa langkah yang sama yang digunakan di tempat lain. Orang-orang di desa berkolaborasi untuk memasak nasi dan berbagai lauk pauk. Semua makanan biasanya berasal dari hasil bumi lokal. Berbagai jenis lauk-pauk, seperti ayam betutu, bebek betutu, sate lilit, lawar, dan sayur urab, biasanya dihidangkan dengan *nasi blabar*. Hidangan ini disajikan sekitar seratus meter di atas alas daun kelapa dengan daun pisang di atasnya. Sebelum proses nasi blabar dimulai, setiap anggota masyarakat diminta untuk membawa *sayung*, sebuah wadah yang terbuat dari daun lontar. Wadah ini akan digunakan untuk menyimpan gulai ayam atau jukut yang akan digunakan selama prosesi. Setelah semua orang siap, perangkat desa atau panitia setempat mempersilakan semua orang untuk duduk. Dalam tradisi ini tidak memandang kasta, warna kulit, miskin, kaya, atau status sosial lainnya semua orang berbaur menjadi satu selama mereka memakan *nasi blabar* ini. Untuk mempersiapkan dan melaksanakan tradisi *Nasi Blabar*, masyarakat Desa Adat Pacung akan melakukan berbagai persiapan yang meliputi, (1) menentukan tanggal karena biasanya dilakukan sehari sebelum Nyepi adat desa Pacung, (2) melakukan persiapan lauk-pauk para krama akan memilih bahan-bahan berkualitas yang digunakan untuk memasak, (3) persiapan alas makanan yang digunakan yang terdiri dari daun pisang dan daun kelapa sepanjang 100

meter, (4) menyiapkan tempat atau lokasi yang digunakan untuk melakukan tradisi Nasi Blabar biasanya dilakukan di perempatan desa, masyarakat akan berkumpul untuk makan bersama. Tradisi ini diikuti oleh semua warga di Desa, (5) penyajian makanan, makanan akan disajikan di atas daun pisang dan daun kelapa digunakan sebagai alas untuk nasi. Sepanjang 100 meter. Penggunaan daun kelapa sebagai alas makanan memberikan sentuhan alami dan mengaitkan tradisi dengan lingkungan sekitarnya.

Setelah selesai makan *Nasi Blabar* para masyarakat akan menikmati *Jaja Bali*, sejenis kue tradisional Bali yang dibuat dari tepung beras, kelapa, gula, dan rempah-rempah sebagai makanan penutup. Kemudian masyarakat melanjutkan perayaan dengan menghormati Nyepi adat. Pada hari Nyepi, seluruh masyarakat Bali menjalani penyepian selama 24 jam. Aktivitas di luar rumah sangat dibatasi, termasuk tidak ada lalu lintas kendaraan, tidak ada penerangan, dan tidak ada kegiatan yang mengganggu ketenangan. Ini adalah momen untuk introspeksi, meditasi, dan menghormati alam semesta. Meskipun *Nasi Blabar* diadakan setiap tahun, ada beberapa perubahan dalam cara diadakan dari tahun ke tahun. Beberapa faktor yang memengaruhi perubahan ini termasuk tanggal pelaksanaan yang mungkin berubah setiap tahun berdasarkan tanggal tilem keenam yang ditetapkan secara tradisional sebelum Nyepi, perubahan jumlah peserta, komposisi, dan jenis lauk-pauk yang dihidangkan. Tradisi dapat berubah atau disesuaikan sesuai dengan keadaan lokal, budaya, dan faktor lainnya.

### **3.3 NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI NASI BLABAR**

Dalam tradisi *nasi blabar* di Desa Pacung, Kecamatan Tejakula, terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditemukan dan diimplementasikan dalam kehidupan. Tradisi *Nasi Blabar* mengandung beberapa nilai pendidikan karakter yang dapat dijadikan pedoman oleh masyarakat.

#### **1) Karakter Religius**

Setiap tahapan proses pelaksanaan tradisi *Nasi Blabar* menunjukkan karakter religius, karena sering dikaitkan dengan upacara keagamaan dan mengajarkan nilai-nilai spiritual dan religius. Tradisi ini dilakukan sebagai persembahan kepada Tuhan dan leluhur, sebagai cara masyarakat desa menunjukkan rasa terima kasih dan rasa syukur mereka kepada mereka atas hasil panen dan karunia yang mereka berikan. Orang-orang di masyarakat percaya bahwa melakukan tradisi ini akan membantu menjaga keseimbangan dan keharmonisan baik secara niskala maupun secara keseluruhan. *Nasi Blabar* terbuat dari bahan-bahan yang sederhana tetapi memiliki makna yang besar, mengajarkan kita untuk bersyukur atas apa yang kita miliki. Tradisi ini mengajarkan masyarakat untuk hidup sederhana dan menghargai apa yang ada dengan menggunakan hasil bumi dan bahan sederhana. Menunjukkan ketaatan kepada ajaran agama dan penghormatan terhadap kekuatan spiritual, masyarakat mempersiapkan dengan penuh semangat. Masyarakat harus sabar dan teliti selama proses persiapan dan pelaksanaan, yang merupakan refleksi dari nilai religiusitas dalam pengendalian diri. Selain itu, sehari sebelum Nyepi tradisional, orang melakukan tradisi ini untuk melakukan pembersihan spiritual dan merenungkan diri mereka sendiri untuk mencapai ketenangan jiwa sebelum memasuki hari raya Nyepi. Selain itu, nilai-nilai spiritual ini

menunjukkan betapa pentingnya menjaga keseimbangan antara kehidupan material dan spiritual.

## **2) Karakter Jujur**

Proses persiapan dan pelaksanaan *Nasi Blabar* menunjukkan karakter kejujuran. Selama proses persiapan, para peserta dilarang menyantap makanan atau bahan makanan kecuali selama proses pelaksanaan. Karena tidak ada yang akan mengawasi, semua orang harus jujur. Semuanya bergantung pada kejujuran masing-masing; tidak ada sanksi. Selama tradisi *Nasi Blabar*, lauk harus dibagi secara merata dan adil. Sangat penting bagi masing-masing orang untuk jujur mengambil lauk sesuai bagian mereka.

## **3) Karakter Toleransi**

Toleransi sering dikaitkan dengan kehidupan beragama, sehingga istilah "toleransi beragama" atau "toleransi antar umat beragama" sering digunakan. Toleransi antar umat beragama juga sering disebut sebagai kerukunan antar umat beragama, yang berarti memberikan kebebasan atau kesempatan kepada orang lain untuk memeluk agama mereka dan beribadah sesuai dengan ajaran agama mereka masing-masing. Tidak masuk akal bagi seseorang untuk mengganggu kepercayaan agama orang lain. Karakter toleransi pada Tradisi *Nasi Blabar* tercermin pada proses pelaksanaan tradisi ini melibatkan semua orang, tidak peduli status sosial, ekonomi, kasta, warna kulit, miskin atau kaya, atau status sosial lainnya. Masyarakat akan bekerja sama untuk menunjukkan rasa saling menghargai, menghormati perbedaan, dan membantu satu sama lain, yang merupakan dasar dari toleransi sosial.

Tradisi *Nasi Blabar* berakar pada agama Hindu, tetapi melibatkan penduduk lokal lain. Tradisi ini juga dapat digunakan sebagai cara untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menghormati tradisi budaya lain yang ada di sekitar mereka. Tradisi ini mengajarkan pentingnya penyelesaian konflik secara damai dalam situasi di mana ada perbedaan pendapat atau konflik. Selain itu, mereka membantu memperkuat interaksi di antara masyarakat desa yang lebih erat dan saling memahami, sehingga mengurangi prasangka dan stereotip yang dapat menyebabkan konflik. Masyarakat dapat hidup berdampingan secara harmonis dan menghormati jika sifat toleransi ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain menjadi sebuah ritual, ritual ini mengajarkan pentingnya toleransi dalam hidup.

## **4) Karakter Disiplin**

Tradisi *Nasi Blabar* adalah sarana spiritual dan latihan kedisiplinan yang menanamkan nilai-nilai penting dalam masyarakat. Disiplin yang dipelajari dari tradisi ini membantu membangun karakter masyarakat yang lebih teratur, bertanggung jawab, dan berkomitmen untuk menjaga warisan budaya. Proses persiapan dan pelaksanaan *Nasi Blabar* menunjukkan karakter disiplin. Ketika mempersiapkan bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan, dilakukan secara teratur dan tepat waktu, yang menunjukkan betapa pentingnya mematuhi jadwal. Setiap anggota tim juga harus bekerja sama dengan baik dalam proses pelaksanaan tradisi ini sehingga semua tugas jelas dan terstruktur. Tradisi ini dilakukan secara rutin setiap tahun, menunjukkan komitmen dan kedisiplinan masyarakat dalam

melestarikan budaya. Nilai kesopanan dan kebiasaan makan bersama, seperti berbagi makanan dan saling menghormati, sangat dijunjung tinggi dalam tradisi ini. Tradisi ini juga melibatkan orang tua dan sesepuh, yang mengajarkan generasi muda tentang pentingnya menghormati dan belajar dari pengalaman orang tua. Mereka juga belajar pentingnya mengikuti aturan, menghargai waktu, dan disiplin sejak dini.

#### **5) Karakter Kerja Keras**

Dalam berbagai aspek persiapan dan pelaksanaannya, Tradisi *Nasi Blabar* menunjukkan nilai kerja keras yang kuat. Ini dapat dilihat dari upaya masyarakat untuk mengumpulkan beras, daun pisang, bumbu, dan bahan lainnya. Seringkali, proses ini memakan waktu dan dilakukan dengan teliti untuk mendapatkan kualitas terbaik. Semua orang di masyarakat, baik muda maupun tua, terlibat dalam berbagai tugas yang membutuhkan kerja keras dan komitmen. Proses memasak *Nasi Blabar* juga tidak mudah untuk menghasilkan nasi yang sesuai dengan standar tradisi, diperlukan ketekunan dan ketelatenan. Penataan hidangan juga dilakukan dengan sangat teliti sesuai aturan adat, dan banyak pekerjaan fisik harus dilakukan, seperti menyiapkan altar, mengatur tempat duduk, dan mengangkut bahan makanan. Semua ini merupakan contoh kerja keras yang harus dilakukan. Masyarakat bekerja keras untuk menjaga keberlanjutan tradisi ini, dan mereka juga melibatkan generasi muda, mengajarkan mereka pentingnya melakukan upaya terus-menerus untuk melestarikan budaya lokal.

#### **6) Karakter Tanggungjawab**

Dalam tradisi *Nasi Blabar*, karakter tanggung jawab tercermin dalam proses pelaksanaannya. Ini dapat dilihat dari kewajiban masyarakat untuk memastikan bahwa bahan-bahan dan alat-alat yang diperlukan tersedia sebelum hari pelaksanaan. Setiap orang diharuskan untuk melakukan tradisi *Nasi Blabar* sesuai dengan aturan dan ritual yang berlaku. Setiap orang diberikan tugas khusus dan bertanggung jawab untuk melakukannya dengan baik. Setiap warga desa pacung diminta untuk aktif mengikuti tradisi ini, dan masyarakat bertanggung jawab untuk membersihkan lokasi dan menjaga lingkungan bersih setelah tradisi berakhir.

#### **7) Karakter Bersahabat/komunikatif**

Tradisi *Nasi Blabar* adalah acara budaya yang memiliki tujuan spiritual selain menciptakan persahabatan dan keakraban di antara orang-orang yang berpartisipasi. Tradisi ini mendorong hubungan teman dan kerja sama. Masyarakat bekerja sama untuk menyediakan sumber daya dan peralatan, menciptakan lingkungan di mana orang saling membantu, dan memperkuat hubungan sosial mereka. Dengan tradisi ini, generasi tua dan muda dapat berkumpul, berbagi pengetahuan, dan saling belajar satu sama lain. Selain itu, sebelum nyepi adat, orang berkumpul untuk berbagi kebahagiaan dan keberhasilan, merayakan persahabatan dan kebersamaan.

### 8) Karakter Peduli

Tradisi *Nasi Blabar* mengajarkan masyarakat untuk hidup secara egaliter karena secara alami manusia diciptakan untuk bekerja sama dan tidak dapat bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Tradisi ini juga dapat mengajarkan masyarakat untuk menjadi lebih peka terhadap sesama, dengan orang-orang saling bertegur sapa, menawarkan minuman, dan menanyakan kabar satu sama lain. Selain itu, selama prosesi tradisi ini, orang-orang akan saling mempersilakan untuk pergi ke mana pun mereka ingin.

## IV. SIMPULAN

Studi menunjukkan bahwa tradisi *Nasi Blabar* menunjukkan persatuan dan rasa terima kasih masyarakat Desa Pacung. Tradisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara manusia dengan alam, manusia dengan Tuhannya, dan manusia dengan diri mereka sendiri berada dalam keharmonisan. Keharmonisan ini terlihat dalam proses persiapan *Nasi Blabar* hingga selesainya tradisi. *Nasi Blabar* dimakan bersama tanpa memperhatikan latar belakang sosial, ras, atau agama seseorang. Selain itu, nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh *Nasi Blabar* dapat diterapkan dalam kehidupan seseorang nilai-nilai ini termasuk religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, bersahabat atau komunikatif, dan peduli. Dengan memanfaatkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tradisi nasi blabar, Desa Pacung dapat mengembangkan program pendidikan karakter yang memadukan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan zaman. Untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini terus ditanamkan, lembaga pendidikan lokal dan masyarakat dapat memasukkan pelajaran dari tradisi *Nasi Blabar* ke dalam kurikulum sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan program pelatihan masyarakat. Akibatnya, generasi berikutnya akan memiliki kesempatan untuk mengapresiasi dan meneruskan tradisi yang kaya akan nilai pendidikan ini. Secara keseluruhan, tradisi *Nasi Blabar* Desa Pacung, Tejakula membantu masyarakat memahami dan menerapkan prinsip-prinsip penting dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. E. R., & Juliawan, I. N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Krama Desa Dalam Tradisi *Muhu-Muhu* Di Desa Adat Tenganan Pegringsingan. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 9(2), 130-141.
- Devina, F., Nurdin, E. S., Ruyadi, Y., Kosasih, A., & Nugraha, R. A. (2023). Penguatan Karakter Pancasila Anak Usia Dini melalui Kearifan Budaya Lokal: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6259-6272.
- Fauziyah, S., & Sulistyono, W. D. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Tajinan (Sora Dan Sappar) Masyarakat Kecamatan Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 245-256.
- Suwartika, I. W., Sendratari, L. P., & Aryana, I. G. M. (2015). Tradisi Ngerebeg di Desa Pakraman Tegallalang, Gianyar, Bali (Latar Belakang Pemertahanan dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Karakter dalam Pelajaran Sejarah). *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(2).

- Tripayana, I. N. A., Mufidah, N., Handayani, N., & Basyariah, B. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tradisi Magibung. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(1).
- Widiyanti, A., Ernawati, T., Dewi, N. P., & Dwiyanti, L. (2022, July). Profil Mahasiswa Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Kebhinekaan Global di Era 4.0. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 734-739).
- Yasa, I. W. P. (2019). Nilai Karakter Dalam Tradisi Ari-Ari Megantung Di Desa Bayung Gede, Kintamani, Bangli, BALI. *Candra Sangkala*, 1(2).